

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek hidup manusia. Pada dasarnya pendidikan itu telah ada sejak adanya manusia itu sendiri, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yaitu sejak dari buaian hingga liang kubur. Konsep pendidikan ini merumuskan bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yang dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Pendidikan merupakan suatu arena pembelajaran yang tidak pernah kering karena masalah pokok dalam pendidikan adalah manusia yang meliputi eksistensi, peranan, agama dan keyakinan serta kebudayaannya yang saling berinteraksi dengan lingkungan kehidupan manusia.

Dewasa ini masyarakat memandang bahwa pendidikan selalu menjadi tema sentral dalam wacana pembangunan bangsa. Hal ini bersumber dari kesadaran masyarakat bahwa melalui pendidikan dapat dilahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu kajian tentang pendidikan akan senantiasa penting. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang di inginkan sesuai tujuan yang di tetapkan. Pendidikan

melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan lingkungan fisik dan manusia sebagai objeknya.<sup>1</sup>

Upaya untuk memajukan umat dan pendidikan Islam telah lama dilakukan oleh para filosof, ulama dan tokoh Muslim terdahulu. Mereka telah merumuskan suatu konsepsi pendidikan dan menuangkannya ke dalam sebuah karya tulis. Hanya saja ide pemikiran mereka seakan tenggelam karena disikapi dalam konteks “*back to basic*” dan tidak diaktualisasikan dalam konteks kekinian. Secara sekilas penyikapan itu benar, karena pemikiran sebagai produk masyarakat ratusan tahun lalu, tentu akan sangat jauh berbeda dengan situasi sosial dimana pendidikan harus berperan didalamnya, seperti dalam konteks pendidikan sekarang ini. Namun demikian, dalam kaitannya dengan prospek pendidikan dimasa depan, Jhon Dewey seperti dikutip Abd. Rahman Assegaf, justru mengatakan: “*Education may be conceived either retrospectively or prospectively. That is to say it; may be treated as process as accomandating of the future to the past, or as an utilization of the past for a resource in a developing the future*”.<sup>2</sup> (Pendidikan itu bisa dijelaskan baik melalui pemikiran masa lalu (retrospek) maupun mendatang

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 18.

<sup>2</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 51.

(prospek). Dengan kata lain pendidikan itu bisa dilacak sebagai proses akomodasi masa depan terhadap masa lalu, atau sebagai pendayagunaan masa lalu bagi sumber pengembangan masa depan).

Ungkapan ini mengandung makna yang signifikan, bahwa suatu pemikiran baik masa lalu maupun sekarang selalu memiliki keterkaitan dalam upaya menatap masa depan. Bahkan dalam kasus Al-qur'an dan sunnah nabi pun demikian, yaitu terdapat suatu mekanisme pelestarian dan pentransimisian yang sedemikian ketat, seperti menggunakan jalur isnad, sehingga dari situ terjamin otentisitas dan validitasnya. Ini artinya pemikiran masa lalu tidak bisa disikapi dengan cara *back to basic*, justru sebaliknya, dianggap sebagai suatu langkah kreatif manakala pendidikan saat ini tergalil dari khazanah pemikiran masa lalu. Karena pentingnya pendidikan dalam menumbuhkan karakter peserta didik agar menjadi siswa yang mampu bersaing di dunia kerja namun pula tidak mengesampingkan kompetensi keagamaan dalam dirinya.

Pendidikan akan selalu berkembang, dan di setiap era akan selalu ada perubahan, apakah perubahan tersebut dapat diterima dengan baik atau malah menjadi masalah yang mudah namun sulit diatasi. Prinsip ini berlaku untuk semua aspek kehidupan. Sebagaimana layaknya pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam juga patut merespon setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi. Penyikapan seperti ini menjadi

tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam untuk kepentingan keberlangsungan dan sekaligus kemajuan pengelolaannya. Dalam konteks ini, beragam permasalahan muncul menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam, termasuk dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. Karena itu, pemahaman yang baik terhadap problematika pendidikan Islam harus dimiliki oleh setiap upaya pengembangan pendidikan keagamaan ini.<sup>3</sup>

Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia senantiasa dihadapkan pada berbagai persoalan yang multi kompleks, mulai dari konseptual-teoritis sampai dengan operasional praktis. Hal ini dapat dilihat dari ketertinggalan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan “kelas dua”. Sesungguhnya sangat ironis, penduduk Indonesia yang mayoritas muslim namun dalam hal pendidikan selalu tertinggal dengan ummat yang lainnya.

Berkaitan dengan ini, ada beberapa fenomena yang dicatat Azyumardi Azra sehingga menyebabkan pendidikan Islam selalu dalam posisi tersingkirkan. *Pertama*, pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan

---

<sup>3</sup> Siti Suwaibatul Aslamiyah, “Problematika Pendidikan Islam di Indonesia” *Al-Hikmah jurnal Studi Keislaman FAI Universitas Islam Lamongan*, Volume 3, No 1, Maret 2013. 73.

perkembangan masyarakat, sekarang dan masa datang. *Kedua*, sistem pendidikan Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi dan matematika modern. Padahal ilmu ini mutlak diperlukan dalam mengembangkan teknologi canggih. Disamping itu ilmu-ilmu eksakta ini belum mendapat apresiasi dan tempat yang sepatutnya dalam sistem pendidikan Islam. *Ketiga*, usaha pembaharuan dan peningkatan sistem pendidikan Islam sering bersifat sepotong-potong atau tidak komprehensif dan menyeluruh, yang hanya dilakukan sekenanya atau seingatnya, sehingga tidak terjadi perubahan secara esensial di dalamnya. *Keempat*, sistem pendidikan Islam tetap lebih cenderung berorientasi ke masa silam ketimbang berorientasi ke masa depan, atau kurang bersifat *future-oriented*. *Kelima*, sebagian besar sistem pendidikan Islam belum dikelola secara profesional baik dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum maupun pelaksanaan pendidikannya, sehingga kalah bersaing dengan lainnya.<sup>4</sup>

Sementara Muhaimin menyoroti, bahwa kelemahan pendidikan Islam di Indonesia adalah karena masih adanya konsepsi dan praktek pendidikan Islam yang tercermin pada kelembagaannya maupun isi

---

<sup>4</sup> Usman Abu bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-undang Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press,2005), 80.

programnya pada konsep atau pengertian yang sempit, yaitu hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrowi yang terpisah dengan kehidupan dunia, hanya mengurus persoalan ritual dan spiritual, sementara kehidupan ekonomi, politik, seni budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi dianggap sebagai urusan duniawi yang menjadi bidang garap pendidikan umum. Artinya bahwa ada pemisahan antara pengetahuan-pengetahuan yang berlandaskan dari pada alquran hadits dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya, hal ini merupakan bentuk sekularisasi pendidikan yang perlu di kritisi lebih mendalam sehingga dapat melahirkan konsep pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam pada berbagai mata pelajaran yang diberikan.

Permasalahan selanjutnya saat ini kita temukan berbagai macam kasus-kasus penyimpangan sosial, konsumsi narkoba, tawuran dan perilaku seks bebas yang dilakukan oleh para remaja kerap menjadi berita utama dalam berbagai siaran televisi. Hingga 1998 diperkirakan pengguna narkoba mencapai 1-2 % penduduk di Indonesia, di Jakarta jumlah penderita narkoba mencapai, 1,3 juta orang. Begitu pula dengan kasus penyimpangan seksual atau perilaku seks bebas yang dilakukan oleh anak usia sekolah selalu mengalami peningkatan, ada sekitar 2,5 juta perempuan di Indonesia setiap tahunnya menjalani aborsi karena perilaku seks bebas. Ada juga kasus pelecehan terhadap guru bahkan sampai

melakukan tindakan pembunuhan oleh muridnya, hanya karena persoalan nilai ujian.

Banyaknya perilaku penyimpangan yang dilakukan anak-anak usia sekolah tidak dapat di anggap sebuah fenomena biasa, tentu hal ini memerlukan penanganan dan perhatian khusus dari lembaga pendidikan sebagai wadah yang bertugas dalam membimbing dan mencerdaskan anak bangsa. Maka dari itu upaya mengintegrasikan konsep pendidikan umum dengan konsep pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan menjadi alternatif untuk mengatasi berbagai perilaku penyimpangan yang dilakukan anak-anak sekolah. Karena dengan memberikan pemahaman agama yang baik dan menciptakan lingkungan sekolah sesuai dengan ketentuan syariat Islam diharapkan dapat meningkatkan potensi keagamaan atau kepribadian Islami dalam diri peserta didik.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pemikiran Mahmud Yunus sebagai salah satu tokoh pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, serta bagaimana relevansi nya dengan Sistem Pendidikan Nasional saat ini yang di konsep oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahkan konsep pendidikan yang dilahirkan oleh beliau telah dianut oleh pondok-pondok pesantren modern tersohor di Indonesia, seperti pondok pesantren Darussalam Gontor, Darul Qolam, Al-Urwatul Wutsqo, Manahijussadat dan beberapa pondok pesantren

modern lainnya di seluruh Indonesia. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian study pustaka yang berjudul **“KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MAHMUD YUNUS DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai masalah yang akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penerapan lingkungan yang dapat mendorong dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sebagai implementasi dari pelajaran keagamaan
2. Adanya pemisahan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter peserta didik, serta kurangnya perpaduan antara materi pelajaran umum dan materi pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga



dari identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini hanya berfokus pada Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus ?
2. Bagaimana Substansi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ?
3. Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus dengan Sistem Pendidikan Nasional ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus
2. Untuk mengetahui substansi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dengan Sistem Pendidikan Nasional

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis adalah sebagai sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan khususnya tentang konsep pendidikan Islam atas pemikiran Mahmud Yunus

### 2. Manfaat bagi pengguna

Manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

#### a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi peneliti dalam menganalisa konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dalam Sistem Pendidikan Nasional

#### b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, sekolah, dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang konsep pendidikan Islam dalam meningkatkan konsep pendidikan yang berbasis pada konsep pendidikan Islam serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, diperoleh beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Penelitian yang pertama adalah penelitian yang berjudul “*Kosep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus*” yang disusun oleh Niswatin Hasanah pada tahun 2009. Berdasarkan penelitiannya mengungkapkan bahwa Konsep pendidikan Islam adalah suatu proses penggalian pembentukan dan pengembangan manusia melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim

sejati yang mampu mengontrol dan mengatur kehidupan dengan penuh tanggung jawab semata-mata ibadah kepada Allah SWT. Konsep pendidikan Islam perspektif Mahmud Yunus adalah pendidikan yang berupaya melahirkan manusia-manusia yang bermoral dan berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengetahuan umum.<sup>5</sup>

Penelitian yang ke dua adalah penelitian yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer*” yang disusun oleh Ifan Nur Affandi pada tahun 2018. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Relevansinya dari jaman ke jaman, dari pemikiran Mahmud Yunus sampai era kontemporer di jaman sekarang ini membuat pendidikan Islam semakin maju dan menurut peneliti relevansinya dari pembahasan tersebut bisa menjadi pengertian pendidikan yang baru yaitu, pendidikan didasari oleh Al-Qur’an, as-sunah, pendapat para ulama serta warisan sejarah yang dibekalkan sewaktu masih anak-anak yang akan dibutuhkan ketika dewasa, sebagai bentuk perubahan diri menjadi pribadi yang lebih baik, tidak menjadikan dunia semata-mata tujuan hidup namun dengan pendidikan bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-

---

<sup>5</sup> . Niswatin Hasanah, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, 2009), 89.

tingginya. Dan pendidikan akan lebih baik jika pendidik mau menjadi orang yang baru dengan teknologi dan metode-metode yang baru serta tidak berpatok pada metode pembelajaran yang sudah ada sejak dulu. Karena pendidik bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka haruslah mengikuti perkembangan jaman untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan tidak monoton, dibantu dengan sarana dan prasarana yang lengkap, lingkungan pendidikan yang tidak mempunyai unsurunsur negative yang akan berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang.

Penelitian yang ke tiga adalah penelitian yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Perfektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah*” yang disusun oleh Ashfira Nurza, Munawar Rahmat dan Fahrudin dalam jurnal Tarbawy Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung pada tahun 2018. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, Dalam menyusun rencana pegajaran pendidikan Islam, ada asas-asas yang harus diperhatikan, yaitu menentukan tujuan pendidikan Islam. Selanjutnya dalam membuat materi pendidikan Islam atau mata pelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Materi yang diberikan haruslah memunculkan keaktifan peserta didik dan memberikan manfaat kepada peserta didik di masa kini dan masa yang akan datang.

Penelitian yang ke empat adalah penelitian yang berjudul “*Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam*” yang disusun oleh Fauza Masyhudi dosen fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan menurut Mahmud Yunus adalah melahirkan manusia cakap dalam pekerjaan dunia dan memiliki akhlak mulia. Namun demikian beliau meletakkan kemuliaan akhlak yang bersumber dari pendidikan agama pada posisi tertinggi dalam tujuan pendidikan. Menurut Mahmud Yunus, pendidik hendaknya memiliki sifat-sifat yang mulia yang mengacu pada segi jasmani dan rohani. Selain itu, Mahmud Yunus juga memberikan beberapa nasihat untuk guru-guru agama supaya maksud dan tujuan pendidikan agama berhasil dengan baik dan memuaskan. Berkenaan dengan metode pembelajaran, Mahmud Yunus menawarkan bahwa pengajaran hendaknya dengan sistem yang menarik, pengajaran agama harus mementingkan praktek dan pengaruhnya terhadap individu dan masyarakat, menghubungkan materi dengan perkembangan lingkungan dan cara menghadapi permasalahan di lingkungan, pengajaran diberikan dengan niat ikhlas, dan yang tidak kalah pentingnya adalah keteladanan guru.

Penelitian yang kelima adalah penelitian yang berjudul “*Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan*

*Relevansinya Dengan Pendidikan Modern*” yang disusun oleh Muhammad Abdullah dalam jurnal *Al-Murabbi Universitas Yudharta Pasuruan*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Mahmud Yunus dapat dikelompokkan sebagai pembaharu dalam pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini terlihat dari pendidikan dan gagasannya dalam melakukan perombakan sistem pendidikan Islam yang ketika itu masih tradisional. Perhatian dan komitmen Mahmud Yunus terhadap pembangunan, peningkatan dan pengembangan pendidikan Islam tersebut dapat dilihat lebih lanjut dalam beberapa aspek pendidikan diantaranya dari segi pengertian pendidikan Islam, tujuan, kurikulum, metode pengajaran, pendidik dan kelembagaan pendidikan Islam. Sebagai seorang ahli pendidikan Islam, konsep-konsep pendidikan Mahmud Yunus sangat komprehensif, karena sebagai seorang ahli dan praktisi pendidikan, beliau juga seorang pejabat Negara yang selalu berpikir tentang kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian konsep-konsep pendidikan Mahmud Yunus selalu berangkat dari idealitas empiris.

#### **H. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Sedang di Laksanakan**

Dalam penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian ini pun membahas tentang konsep pendidikan Islam menurut

Mahmud Yunus, akan tetapi perbedaannya adalah berkaitan dengan bagaimana relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini karena perlu kiranya dilakukan telaah kritis atau penelitian perihal relevansinya dengan sistem pendidikan nasional oleh karena itu penulis menambahkan variable dalam judul ini dengan judul "*Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional*"

## **I. Tujuan Penelitian yang di Laksanakan Terhadap Penelitian Terdahulu**

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Seperti keterkaitannya dengan Sistem Pendidikan Nasional, maka perlu diteliti apakah terdapat relevansi atau tidak antara konsep Pendidikan menurut Mahmud Yunus dengan apa yang tertuang dalam UU Sisdiknas, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemantik agar konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus bukan hanya sekedar sebuah



konsep akan tetapi diharapkan menjadi sebuah rujukan dan di terapkan dalam konsep pendidikan Islam di Indonesia melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

## **J. Kerangka Berfikir**

Di dalam menulis kerangka berfikir, ada tiga kerangka yang perlu dijelaskan yakni kerangka teoretis, kerangka konseptual dan kerangka operasional.

1. Kerangka teoretis adalah uraian yang menegaskan tentang teori apa yang dijadikan landasan serta asumsi-asumsi teoretis yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.
2. Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoretis yang akan di gunakan untuk mengistilahkan unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan di antara konsep-konsep tersebut.
3. Kerangka operasional adalah penjelasan tentang variabel-variabel apa saja yang diturunkan dari konsep-konsep terpilih tadi dan bagaimana hubungan di antara variabel – variabel ang bersangkutan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> . Herien Puspitawati dan Tin Herawati, *Metode Penelitian Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2016), 90.

Agar suatu perjalanan dapat efisien dan sampai tujuan tepat pada waktunya diperlukan sebuah perencanaan dan rute yang akan di tempuh sehingga tidak tersesat diperjalanan. Begitu dengan sebuah penelitian kualitatif sudah selayaknya penulis membuat kerangka teoretis agar penelitian ini nantinya jelas arah dan alurnya sehingga mampu menghemat waktu, biaya dan tenaga peneliti. Penelitian ini berjudul “*Konsep Pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional*”. Untuk menyamakan pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda, penulis memandang perlu untuk menjelaskan kerangka teori dari judul tersebut.

Sebagai ummat Islam tentu menginginkan konsep ajaran Islam dapat di terapkan dalam berbagai tatanan kehidupan baik itu ekonomi, politik dan pendidikan. Perihal pendidikan merupakan suatu bentuk sarana untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada pada setiap individu, salah satunya adalah potensi keagamaan.

Oleh karena itu, penulis melihat bahwa pendidikan saat ini telah memiliki sekat-sekat antara pendidikan keagamaan dengan pendidikan umum. Tentu saja hal ini akan memberikan dampak negatif terhadap kebudayaan Islam. Bahkan tidak sedikit dari kalangan akademisi yang merasa kurang percaya diri ketika berbicara tentang Islam dan dakwah, karena mereka beranggapan bahwa Islam itu kuno dan tidak mampu

mengisi ruang-ruang diskursus keilmuan di zaman modern. Sehingga jangan heran jika ditemukan akademisi yang lebih faham teori-teori sosial atau politik dan ekonomi dari barat dari pada teori-teori dari Islam.

Maka berangkat dari kerangka pemikiran tersebut penulis berupaya melakukan penelitian tentang konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dan relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan agar konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dapat dituangkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional sehingga tercipta tatanan masyarakat yang bernafaskan Islam dan diridhoi Allah SWT.

Dari kerangka di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini, untuk mengetahui pemikiran pendidikan Islam dari tokoh besar pendidikan Islam, yaitu Mahmud Yunus yang kemudian diteliti relevansinya dengan system pendidikan nasional, kemudian setelah di lakukan penggalan data, maka perlu di analisis dengan metode deskriptif, interpretasi data. Setelah itu kita akan mengetahui bagaimana hasilnya, itulah yang akan menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Bahwa penelitian ini berhadapan langsung dengan teks (nash) data atau angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Oleh karena

itu penelitian ini dilakukan di perpustakaan nasional dan perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten karena bentuk penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

Alasan mengambil penelitian ini karena melihat adanya dikotomi pendidikan, yaitu pemisahan antara pendidikan keagamaan dengan pendidikan umum. Dikotomi pendidikan ini memberikan dampak negatif pada diri peserta didik sehingga generasi saat ini tidak dapat memaksimalkan potensi agama yang di milikinya.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan penulis dalam penelitian ini dimulai sejak bulan Juli 2020 sampai bulan oktober 2020

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul & Penyusunan proposal skripsi																				
2	Sidang Proposal Skripsi																				
3	Penyusunan Skripsi Bab I s.d III																				
4	Bimbingan																				
5	Bimbingan																				

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah di tentukan.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif disebut sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi hasil data yang ditemukan di lapangan.<sup>8</sup>

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

### 4. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek-objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 126-127.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

<sup>9</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 11.

Sedangkan menurut Moh.Nazir mengatakan studi kepustakaan (*library Researh*) ialah upaya menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam mengumpulkan data atau menganalisis data, sehingga diperoleh orientasi yang lebih luas dari masalah yang di pilih.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut teori-teori para ahli dengan merujuk pada dalil-dalil yang relevan mengenai permasalahan tersebut.

## **5. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan klasifikasinya bersifat teoretis. Tidak diolah melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistik. Namun pengolahan datanya disajikan secara rasional dengan menggunakan pola pikir menurut hukum-hukum logika. Penelitian ini digunakan untuk meneliti Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional

---

<sup>10</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jasifkarta: Ghalia Indonesia, 2003), 93

## 6. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti yaitu dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya.<sup>11</sup>

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi<sup>12</sup> Penulis menggunakan teknik dokumentasi, dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>13</sup>

Untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, ( Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 2.

<sup>12</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran*, Volume VI, No 1, (Januari-Juni 2018), 17.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah: “mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber dapat juga berupa data yang diperoleh dari sumbernya yang asli.<sup>15</sup> Mengenai kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa karya Mahmud Yunus sebagai sumber primer penelitian seperti Pengetahuan umum dan ilmu mendidik, Metodik khusus pendidikan agama, Pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran, At-Tarbiyyah wa at-Ta’lim dan Pendidikan di negara Islam dan initsari pendidikan barat.
2. Data skunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli. Dalam literatur lain, data sekunder adalah informasi yang di peroleh tidak secara langsung dari narasumber atau dari pihak ketiga.<sup>16</sup> Bertujuan untuk melengkapi data-data primer. Pada data ini peneliti berusaha

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 132

<sup>15</sup> Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 87.

<sup>16</sup> Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, 87



mencari sumber-sumber atau karya lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya buku yang dikarang oleh Abuddin Nata Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Indonesia, Tilaar, H.A.R. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21 serta beberapa sumber data sekunder lainnya dan buku buku lainnya.

### **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif sesuai dengan landasan pijak penelitian kualitatif, yang pada akhirnya sampailah kepada tahap reduksi atau fokus. sedangkan data dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Sedangkan penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada fenomenologis yang mengutamakan penghayatan.

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kongklusi. Adapun dalam menarik kesimpulan dari data yang akan diteliti, maka penulis menggunakan 2 tehnik berfikir yaitu:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dapat digunakan untuk memberikan, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Metode ini menjelaskan data atau objek secara alami, obyektif, dan apa adanya (factual).<sup>17</sup>

2. Teknik Analisis Isi

Analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>18</sup>

Kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Reduksi Data (data *reduction*)

---

<sup>17</sup> Junaiyah dan E. Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana*, (Jakarta: Grasindo, 2012), 113.

<sup>18</sup> Krippendrof Klaus, "*Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi, terj Farid Wajidi*", (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993). 15

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di laporan (*field note*), dimana reduksi data secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>19</sup>

Tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, membagi data dalam partisi-partisi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>19</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 63.

pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bisa dilakukan dalam sebuah matrik.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>20</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

### 4. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 345.

## **L. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada skripsi ini penulis menguraikan isi pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Sedang di Laksanakan, Tujuan Penelitian yang di Laksanakan Terhadap Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian teori terdiri dari: *Pertama* konsep pendidikan Islam meliputi; Pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, tugas dan fungsi pendidikan Islam dan guru pendidikan Islam. *Kedua* Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, meliputi kelahiran Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pro dan kontra pendidikan agama dalam UU No. 20 Tahun 2003, manajemen Sisdiknas, substansi Sisdiknas, Kebijakan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional dan problematika pendidikan Islam.

BAB III : biografi Mahmud Yunus meliputi latar belakang keluarga, pendidikan Mahmud Yunus, karir Mahmud Yunus, dan karya Mahmud Yunus

BAB IV : Menganalisa atas hasil penelitian perihal konsep Pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional.

BAB V : Penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran